



Analisis Pola Komunikasi Dalam Hubungan Beda Agama Melalui Teori Pentrasi Sosial

Oleh:

Nadine Benita¹, Shabrina Aprillianty²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Email: nadinebenita99@gmail.com

Abstract

A communication strategy in having an interfaith relationship is very necessary, considering that the level of tolerance given to partners is much greater than in relationships of the same faith. Public, legal and family responses are factors that can influence the survival and sustainability of interfaith relations. This research aims in general to find out how Social Penetration Theory is. To find out how the process of social penetration forms family support and to find out how communication patterns exist between lovers so that they are able to find a way to the relationship they are living in. In this research, the author used a qualitative descriptive method with a literature review type or analyzed previous research taken through several existing journals, but it needs to be emphasized that the use of previous journals only serves as reinforcement for this research.

Keywords: *Interreligious Relations, Social Penetration Theory, Law, Family.*

Abstrak

Strategi komunikasi dalam menjalin hubungan beda agama sangatlah diperlukan, mengingat tingkat toleransi yang diberikan kepada pasangan jauh lebih besar dibandingkan dalam hubungan yang seagama. Respon masyarakat, hukum dan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan keberlanjutan hubungan beda agama. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana Teori Penetrasi Sosial. Untuk mengetahui bagaimana proses penetrasi sosial membentuk dukungan keluarga dan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara sepasang kekasih sehingga mereka mampu menemukan jalan menuju hubungan yang dijalaninya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis kajian pustaka atau menganalisis penelitian terdahulu yang diambil melalui beberapa jurnal yang ada, namun perlu ditegaskan bahwa penggunaan jurnal terdahulu hanya sebagai penguat bagi penelitian ini.

Kata Kunci: *Hubungan Antaragama, Teori Penetrasi Sosial, Hukum, Keluarga*

I. Pendahuluan

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan dan ideologi masyarakat, dan hal yang marak terjadi sekarang adalah hubungan beda



agama dimana dirasa cukup relate dengan anak muda sekarang, terjadinya hubungan antara dua individu yang berbeda agama. Hubungan berbeda agama dapat dikatakan sebagai hubungan marginal atau hubungan yang ditolak oleh sosial, tak hanya sosial namun juga mendapat penolakan dari Salah satu undang-undang resmi Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pasal 2 ayat (1), "Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu." Kedua produk perundang-undangan ini mengatur masalah perkawinan, termasuk perkawinan antar agama. Dari segi sosial pun hubungan beda agama kerap mendapatkan perlakuan yang berbeda dan lebih condong bergerak ke dalam ranah negatif, pandangan publik terhadap hubungan beda agama sangat tidak lazim dan tak seharusnya sehingga dapat mengakibatkan ketidakbiasaan dalam hubungan yang dikhawatirkan juga dapat berimbas kepada kesehatan mental dan kondisi hubungan dari sang penjalin ataupun pasangan itu sendiri.

Seperti yang kita semua tahu bahwasannya sebuah hubungan tentu dapat terjalin atas dasar kemauan dari kedua belah pihak, dalam memutuskan terjalinnya suatu hubungan, tentu kedua belah pihak telah melakukan perbincangan dan diskusi sebelum akhirnya memutuskan terkait apa yang ingin mereka jalin, dalam hal ini , sebuah keputusan tentu berangkat melalui adanya rasa kesamaan yang dimiliki oleh setiap pasangan, kesamaan perasaan ataupun latar belakang umumnya didapatkan ketika kedua belah pihak telah menjalin kedekatan dalam kurun waktu tertentu. Namun yang perlu digaris bawahi adalah dalam menjalin hubungan berbeda agama, tantangan yang dihadapi mungkin akan jauh lebih besar dibanding dengan hubungan seagama. Pasangan yang menjalin hubungan berpacaran berbeda agama menghadapi lima masalah, menurut Tantri (2022) antara lain orang tua yang tidak menyetujui hubungan, perbedaan prinsip hidup yang fundamental, perasaan bersalah, kesulitan membaur dengan keluarga besar, dan kemungkinan putus. Pasangan kekasih yang berbeda agama sulit untuk menjaga komunikasi interpersonal mereka karena agama yang dianut setiap orang akan mempengaruhi pandangan, perilaku, dan kebiasaan mereka. Shock budaya atau adaptasi



budaya akan terjadi saat menjalani hubungan dengan pasangan yang berbeda agama. Hal tersebut dapat terjadi jikalau dalam kedua belah pihak tidak adanya usaha untuk saling menerima, dan memahami. Oleh karena itu bagi hubungan berbeda agama, komunikasi dalam hubungan berbeda agama tidak dapat dipungkiri menjadi kunci dalam menjalin hubungan, komunikasi dan dialog tentunya harus dibangun dengan sedemikian baiknya, terkhusus oleh pasangan yang menganut agama dan kepercayaan yang berbeda, berangkat atas dasar itu maka dikatakan proses penetrasi sosial menjadi alat yang menjembatani bagi keduanya untuk bisa membuka pemahaman dan mengenali satu sama lain secara utuh, dengan adanya penetrasi sosial yang baik harapannya akan membawa dan menumbuhkan hubungan antar agama menjadi lebih baik pula, mengingat hubungan antar agama merupakan suatu hal kompleks yang tidak bisa disepelekan, hubungan antar agama merupakan sebuah hubungan yang perlu mendapat perhatian khusus sebab jika suatu hubungan antar agama dijalankan bukan atas dasar keseriusan maka hanya akan membuang-buang waktu.

Dalam hal ini, peneliti mengambil kasus pernikahan artis Mahalini Raharja dan Rizky Febrian yang baru-baru ini ramai dibicarakan masyarakat dikarenakan perbedaan agama diantara keduanya, pernikahan Mahalini Raharja dan Rizky Febrian mendapat beragam respon dari masyarakat baik respon negatif dan positif, positif disini berupa dukungan yang diberikan oleh masyarakat terhadap mereka, selain itu hal positif yang tersaji pada hubungan keduanya adalah hangatnya dukungan yang diberikan oleh masing-masing keluarga, dalam prosesnya, kedua keluarga tidak memberikan judgement atau stereotip yang negatif terhadap hubungan yang dijalin. Kehangatan, keterbukaan, dan ketulusan dukungan yang diberikan oleh kedua keluarga menjadikan penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai bagaimana proses penetrasi sosial dapat membentuk berfungsi dalam persoalan ini. Sehingga pada akhirnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjalin antar kekasih hingga mampu menemukan jalan terhadap hubungan yang dijalaninya.



II. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis literature review. Dalam hal ini penulis telah membaca, merangkum, dan menganalisis hasil-hasil studi terdahulu yang tentunya relevan dengan topik penelitian agar mampu dijadikan sebagai sebuah landasan. Sumber data yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber internet berupa artikel jurnal online dan berbagai informasi-informasi yang selaras dengan topik penelitian mengenai “Analisis Pola Komunikasi Terhadap Hubungan Beda Agama Melalui Teori Penetrasi Sosial.

III. Pembahasan

Pasangan beda agama adalah hal yang seringkali didengar oleh banyak orang di zaman sekarang. Pacaran beda agama atau yang disebut juga pasangan antar agama adalah hubungan yang dilakukan oleh pasangan yang memiliki perbedaan keyakinan. Pasangan berbeda agama sampai detik ini masih menjadi suatu persoalan sosial yang sampai detik ini menjadi permasalahan di kalangan masyarakat di Indonesia. Pasangan muda yang ingin melanjutkan hubungan mereka ke jenjang pernikahan biasanya memiliki permasalahan yang berat sehingga menjadi pertimbangan besar untuk melanjutkan hubungan mereka ke jenjang pernikahan. Walaupun begitu, tidak kalah sedikit pasangan yang ingin melanjutkan hubungan mereka menuju pernikahan karena banyaknya perihal. Keanekaragaman agama, latar belakang, dan budaya di Indonesia juga membuat peluang besar terjalinnya hubungan beda agama, seperti pasangan pada umumnya, relasi pacaran beda agama sangat rentan akan mengalami konflik. Situasi konflik dipicu oleh beberapa hal yaitu perbedaan prinsip hidup, pengaruh lingkungan sosial, dan kekhawatiran akan hubungan itu sendiri. Perbedaan keyakinan akan memicu timbulnya konflik seperti tidak mendapatkan restu orangtua dan pemikiran tentang nilai-nilai agama yang sejak dini ditanamkan membuat pemuda-pemudi pasangan berbeda agama merasa takut jika harus meninggalkan agamanya dan pandangan masyarakat serta kerabat yang cenderung menolak adanya perbedaan agama dalam sebuah hubungan cinta, disini dukungan sosial khususnya keluarga sangat berpengaruh pada hubungan beda agama, persepsi mengenai



penerimaan atau penolakan lingkungan sosial memiliki hubungan terhadap komitmen dan stabilitas hubungan. Hubungan cinta bukan hanya menyatukan dua namun juga menyatukan dua keluarga sehingga perihal keputusan tak hanya dapat diambil sepihak dari pasangan saja. Ketika seorang pasangan memutuskan untuk menjalani sebuah hubungan beda agama, akan memicu berbagai pandangan dari dunia sekitarnya, misalnya yang paling riskan ialah pandangan yang berasal dari orang tuanya, mengingat orang tua adalah sosok yang melahirkan dan membesarkan sang anak, oleh karenanya Ketika anaknya menjalin sebuah kisah Bersama seseorang yang berbeda keyakinan pastilah setiap orang merasa untuk perlu andil di dalamnya, entah dengan menentanginya atau dengan memberikan saran dan masukan yang membangun tanpa mendiskriminasikan keduanya. Pasangan yang memiliki hubungan beda agama akan melakukan pertimbangan yang lebih lanjut Ketika kedua orang tuanya sudah memberikan masukan. Namun tak menutup kemungkinan terdapat juga orang tua yang tidak keberatan akan hubungan sang anak, karena Kembali lagi setiap individu memiliki pandangannya tersendiri dan tidak ada pandangan yang salah.pasangan relasi romantis berbeda agama.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pasal 2 ayat (1), "Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu." Kedua produk perundang-undangan ini mengatur masalah perkawinan, termasuk perkawinan antar agama. Dari kebijakan hukum tersebut dipastikan mempersulit keadaan bagi para pasangan beda agama. Pengorbanan yang harus dilakukan pasangan beda agama lebih ekstra dari pasangan biasa, pengorbanan disini juga mencakup tenaga dan pikiran. Dari masing-masing individu sendiri pasti memikirkan tentang keberlangsungan hubungan nya sehingga hal itu memicu urgensi untuk membahas hal tersebut ke pasangannya, disinilah komunikasi sangat berperan, pola komunikasi yang dilakukan harus sesuai dan harus dipastikan tidak menyakiti kedua belah pihak. Dalam menghadapi kronologi hal ini, peneliti akan meninjau menggunakan teori Penetrasi Sosial. Teori Penetrasi Sosial (*Social Penetration Theory*), Melalui teori ini, dapat disimpulkan apabila untuk sampai pada kedalaman dan keintiman hubungan



diperlukan adanya rentang waktu yang cukup. Umumnya waktu tersebut tidak dapat diukur karena menyesuaikan antara satu dengan yang lainnya, dan untuk sampai pada keintiman hubungan, biasanya ditandai dengan adanya 'basabasi' yang berfungsi sebagai gerbang utama dalam membuka diskusi dan obrolan yang lebih dalam. Jika pada penelitian sebelumnya yaitu (Nalaria, irene putri. 2023) (Jurnal Penelitian Psikologi) yang berjudul Penyesuaian Diri pada Pasangan yang Berpacaran Beda Agama), dalam penelitian tersebut membahas bahwa dalam suatu hubungan berpacaran berbeda agama, para pelaku telah lebih dulu melakukan penyesuaian diri terhadap satu sama lain, sehingga hubungan yang dijalani nya dapat berlangsung dan berjalan dengan baik, Secara garis besar fokus yang ada pada penelitian mengenai “Penyesuaian Diri pada Pasangan yang Berpacaran Beda Agama” merupakan fokus yang sama dengan yang hendak dilakukan pada penelitian ini, sehingga hal tersebut dapat dijadikan penguat atas apa yang nantinya penulis dapatkan pada penelitian saat ini, dimana dalam penelitian ini lebih berfokus tentang komunikasi hubungan beda agama yang diikaji menggunakan teori penetrasi sosial yang akan dibagi menjadi empat tahap.

Tahap pertama disebut sebagai tahap orientasi atau tahap awal yang menjadi gerbang pertukaran informasi antar individu pertama kali. Individu secara bertahap akan membuka diri kepada pihak lain. Pada tahap ini juga biasanya dimulai dengan pertukaran informasi yang dirasa masih bersifat *general*, seperti memperkenalkan nama, hingga bertukar akun sosial media. Dalam penulisan ini, dikarenakan penulis mengambil sebuah kisah dari sepasang *public figure* yaitu Rizky Febian dan Mahalini Raharja maka penulis menelisik mengenai bagaimana awal mula hubungan sepasang kekasih itu berlangsung, awalnya keduanya adalah seseorang asing, hingga akhirnya mereka bertemu pada suatu acara panggung yang sama, mengingat keduanya memiliki kesamaan profesi yakni sebagai seorang penyanyi, pertemuan pertama kali Rizky Febian dan Mahalini Raharja diketahui terjadi pada tahun 2021, hingga akhirnya bercengkrama bersama. Pada tahap awal ini, berdasarkan teori penetrasi sosial, pertukaran informasi yang dilakukan masihlah dalam ranah yang intensitasnya rendah, karena tahapan ini masih berada pada tahapan atau lapisan luar, namun melalui tahapan yang pertama ini umumnya seseorang akan memiliki pandangan awal terhadap lawan bicaranya, apabila pertukaran dan obrolan



awal yang dilakukan dirasa sesuai dan memiliki *chemistry*, maka proses komunikasi dan pertukaran informasi akan berlanjut dan bergerak kepada tahap yang berikutnya.

Tahap kedua adalah tahap penjajakan afektif, tahapan ini merupakan lanjutan dari tahap pertama, intensitas dan pertukaran informasi yang terjadi pada tahap ini sedikit sudah mengalami peningkatan, hal tersebut dapat ditandai dengan pengungkapan diri yang lebih dalam dari tahap pertama, dalam tahap penjajakan afektif tiap individu juga mulai membuka dan mengeksplorasi pihak lain untuk bertukar informasi dan mengetahui dirinya lebih dari tahap pertama. Biasanya dalam tahap ini individu mulai memutuskan apakah seseorang ini memiliki kenyamanan untuk bertukar informasi atau menjalin hubungan pertemanan, ketika individu merasa nyaman maka individu tersebut akan bergerak dan melanjutkan kepada tahapan selanjutnya, namun sebaliknya, apabila dalam tahap ini individu merasa tidak menemukan kenyamanan maka mereka akan memilih untuk tidak melanjutkan pada tahapan yang lebih dalam atau pada tahapan selanjutnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hubungan kisah cinta Rizky Febian dan Mahalini Raharja dari berbagai sumber internet, hubungan kedekatan mereka mulai terjalin ketika sudah dirasa terdapat ada kecocokan atau *chemistry* antara satu dengan yang lainnya, dilansir dari sumber yang ada melalui kanal berita *online*, keduanya merasakan adanya kecocokan dikarenakan memiliki latar belakang dan keadaan yang sama, dimana keduanya merupakan anak yang telah kehilangan sosok ibu dikarenakan kedua ibu mereka telah lebih dulu meninggal dunia, atas dasar itu dimungkinkan bahwasannya mereka memiliki kesamaan perasaan emosional sehingga tahap kedua ini dapat berlangsung dan terjalin, selain hal itu mereka juga sosok individu yang sama-sama menjalani kehidupan di kota Jakarta sebagai perantau, sebab Mahalini sendiri berasal dari kota Bali, sementara Rizky berasal dari kota Bandung, sehingga atas berbagai kecocokan latar belakang mereka memutuskan untuk menjalin hubungan yang lebih dalam, hal tersebut tentunya dibuktikan dengan mereka yang resmi memiliki status sebagai sepasang kekasih pada 7 Februari 2022, maka bila ditinjau berdasarkan rentang waktu yang ada, mereka membutuhkan kurang lebih 1 tahun untuk akhirnya memutuskan untuk menjalin hubungan. Apa yang mereka lakukan tentunya selaras apabila dianalisis melalui teori penterasi sosial, dimana dalam teori penterasi sosial dikatakan bahwasannya seseorang



membutuhkan waktu untuk bisa mengenali lebih jauh terhadap karakteristik kepribadian orang lain sebelum akhirnya menemukan kenyamanan diantara satu dengan yang lainnya, dan untuk bisa menemukan apakah terdapat kenyamanan atau tidak pastinya dibutuhkan adanya komunikasi yang efektif. Hal tersebut selaras dengan apa yang termuat dalam pemaknaan proses penetrasi sosial sebagai berikut. Untuk sampai pada tahap kedekatan yang lebih dalam, individu harus melewati tahap demi tahap, dan untuk sampai pada kedekatan dan keintiman yang dalam maka diperlukan adanya usaha dan proses komunikasi yang efektif, proses komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan keterbukaan dan saling memberikan kepercayaan dalam menjalin hubungan. Dengan adanya komunikasi yang efektif berupa keterbukaan dan kepercayaan akan menghasilkan kenyamanan yang mengantarkan pada bertahannya sebuah hubungan lebih lanjut, apabila sesama individu telah merasakan adanya kecocokan yang lebih dan menyeluruh, tentunya mereka akan melanjutkan dan sampai pada tahap yang lebih dalam sehingga intensitas pertukaran informasi yang dilakukan pun akan lebih tinggi dan mendalam.

Yang ketiga yaitu Tahap Pertukaran Afektif atau Tahap lanjut, dalam tahap ini pasangan yang telah mencapai tahap ini menunjukkan tingkat kedalaman komunikasi yang lebih tinggi. Mereka lebih terbuka dalam membahas perbedaan agama mereka dan mencari cara untuk saling memahami dan menghargai perbedaan tersebut. Diskusi tentang agama menjadi lebih mendalam dan jujur, memungkinkan pasangan untuk membangun dasar kepercayaan dan komitmen yang kuat, dalam hal ini hal yang dicontohkan melalui hubungan Rizky Febian dan Mahalini Raharja dapat dicontohkan dengan bagaimana mereka membuka hal yang sifatnya privasi seperti kepercayaan agama misalnya, dikarenakan mereka merupakan sepasang individu yang menganut keyakinan yang berbeda maka melalui tahapan ini dapat ditinjau apabila dalam hubungan pasangan tersebut pastilah terjalin sikap toleransi antara satu dengan yang lainnya. Walaupun mungkin bukan hal yang mudah untuk keduanya dapat menerima dan memahami perbedaan yang ada, sebab perbedaan yang ada didalam hubungan keduanya menyangkut perbedaan keyakinan, tetapi kenyataannya yang terlihat pada keadaan saat ini, dapat dilihat bahwa mereka berhasil meyakinkan perbedaan yang ada, karena bagaimanapun dalam sebuah hubungan rasa toleransi dan keterbukaan merupakan hal yang sangat penting.



Akan tetapi dalam tahapan ini, juga dimungkinkan terciptanya konflik-konflik yang menjadi tantangan tersendiri bagi keduanya, misalnya penyampaian opini yang lebih dalam dan membahas bagaimana respon keluarga dan lingkungan yang mungkin bersifat kontra, dalam tahap ini mulai terjadi perang batin di dalam diri individu terkait informasi pribadi tersebut dan mulai meragukan atau melanjutkan komitmen dan hubungan mereka, Mengingat hubungan berbeda agama bagaimanapun harus dibicarakan dengan pihak keluarga, dan ketika hal itu hendak dibicarakan memungkinkan memunculkan berbagai reaksi dari anggota keluarga. Dalam menjalani hubungan beda, konflik utama yang pasti dialami yakni untuk mendapatkan restu dari orang tua dan keluarga, karena umumnya keluarga yang mengetahui bahwa keduanya menjalin kisah beda agama akan melarang dan menyarankan untuk mengakhiri hubungan tersebut.

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh individu biasanya tergantung kepada kepercayaan agama yang dianutnya, sebab bagaimanapun kepercayaan yang dianut dan dibawanya sedari kecil akan memberikan dampak terhadap bagaimana pola komunikasi yang dilakukannya. Oleh karena itu setiap individu yang memiliki perbedaan agama umumnya juga memiliki perbedaan pola komunikasi yang dilakukannya, hal itu bersumber darimana dirinya tumbuh dan dibesarkan. Pada tahap terakhir adalah tahap pertukaran stabil, dalam tahap ini menunjukkan kemampuan mereka untuk mengelola perbedaan agama mereka dengan baik, mereka telah mencapai tingkat keterbukaan dan kepercayaan yang tinggi dimana diskusi tentang agama tidak lagi menjadi sumber konflik utama, tetapi lebih sebagai kesempatan untuk saling belajar dan tumbuh bersama. Pada tahap ini, dapat ditinjau bahwa keduanya sudah memiliki penyesuaian yang baik terhadap kendali dirinya, penunjang dari penyesuaian diri yang baik berasal dari bagaimana tiap individu memandang dan mempelajari pasangannya satu sama lain, serta penyesuaian diri tersebut lahir atas pengalaman dari masa lalu kedua individu, lebih lanjut, Adapun faktor pendukung dari terealisasinya penyesuaian diri yang baik yaitu adanya dukungan dari berbagai pihak lingkungannya, terutama dukungan keluarga.

Jika ditinjau melalui teori penterasi sosial, keterbukaan dan kepercayaan tersebut dapat dicapai dikarenakan keduanya telah menunjukkan batas-batas dan mempercayakan satu sama lain untuk bisa mengetahui sisi diri yang lebih dalam, selain itu komitmen yang



terjalin dalam tahapan ini semakin menguat, ditandai dengan timbulnya keseriusan untuk bisa sampai pada jenjang yang lebih tinggi, yaitu pernikahan. Berdasarkan kisah Rizky Febian dan Mahalini Raharja dapat ditinjau apabila mereka berhasil melewati setiap tahapan dengan baik, komunikasi yang dibangunnya telah menunjukkan keseriusan, hal tersebut dibuktikan dengan dilaksanakannya prosesi tunangan oleh pasangan tersebut pada 7 Mei 2023. Dengan dilaksanakannya proses tunangan tersebut menunjukkan bahwa mereka berhasil melalui berbagai tantangan yang tersaji dalam sebuah hubungan berbeda agama, dan hal yang perlu digaris bawahi dalam kisah cinta Rizky Febian dan Mahalini Raharja yakni bagaimana sikap keluarga yang sangat terbuka dan memiliki toleransi yang tinggi, kedua keluarga mendukung dan mengatakan bahwa apapun keyakinan yang dianut pastilah menuntun pada kebaikan, dari pihak keluarga Mahalini Raharja pun tidak merasa keberatan jikalau Mahalini harus mengikuti keyakinan Rizky Febian. Sebab seperti yang kita ketahui apabila sepasang kekasih memilih untuk melaksanakan pernikahan dengan tetap mempertahankan keyakinan masing-masing tidak bisa dipungkiri nantinya konflik yang tercipta menjadi jauh lebih kompleks. Hal tersebut selaras dengan Apabila sepasang kekasih memutuskan untuk melakukan pernikahan beda agama, maka konflik yang nantinya terjadi tidak dapat dipungkiri akan lebih besar, terkhusus pada situasi dan hubungan keluarga yang nantinya akan dibangun, terdapat perbedaan pola komunikasi yang nantinya akan tercipta jikalau sepasang individu memaksakan menikah beda agama, apalagi jika diantara keduanya tidak disertai rasa saling mengerti, memahami, dan menghargai. Oleh karena itu, pada akhirnya, hubungan dan pernikahan yang memiliki kesamaan agama tetap menjadi pernikahan yang didambakan dan diharapkan.

IV. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori penetrasi sosial dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pasangan beda agama mengembangkan komunikasi mereka dari tahap awal hingga mencapai kedalaman dan stabilitas dalam hubungan mereka. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya keterbukaan, kepercayaan, dan komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan yang harmonis di tengah perbedaan agama. Dengan demikian, penelitian ini



memberikan kontribusi penting bagi kajian komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks hubungan beda agama. Harapannya dengan menerapkan empat tahap teori Penetrasi Sosial dalam pola komunikasi hubungan beda agama dapat membawa hubungan tersebut ke arah yang baik dan sama meski terdapat perbedaan di dalamnya.

Daftar Pustaka

- Al-Wahdah, Z. (2014). *Analisis Wacana Percintaan Beda Agama dalam Film Cinta Tapi Beda*.
- Alvarisi, L. (2017). Teori Penetrasi Sosial Uinsuka. *Kompasiana.Com*, 2(2), 167–184.
<https://www.kompasiana.com/luisalvarisi/58c72ad7789373a836589983/teori-penetrasi-sosial-social-penetration-theory>
- ASuryanto, A. (n.d.). *Gambaran dukungan sosial dan komitmen pada individu yang berpacaran beda agama*.
- Daniel, Y. A. (2020). Pastoral untuk Hubungan Cinta Beda Agama. *Jurnal Marturia*, II(2), 179–201. <https://jurnal.stakmarturia.ac.id/umum/article/view/11>
- Fadhillah, I. R., Khumaira, N. A., & Nandita, S. A. (2023). Pandangan dan Pendapat Remaja tentang Hubungan Beda Agama dan Hukum Menjalannya dalam Agama Islam. *Islamic Education*, 1, 336–341.
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/676>
- Fatimah, I. P., Amirudin, A., & Lathifah, A. (2019). Agama dan Pernikahan Pasangan Beda Agama di Sendangmulyo Semarang. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.14710/endogami.3.1.1-8>
- Fitriani, A. (2015). Annisa Fitriani, Penetrasi Sosial Dalam..... *Jurnal Studi Lintas Agama*, 37–50.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1421>
- Kholil, M. F. (2016). *Proses penetrasi sosial Dalam Pembentukan Relationship Development Dalam Menjalin Hubungan Baik* (Vol. 4, Issue August).
- Molyo, P. D., & Faizul, M. (2018). Atraksi Interpersonal dalam Komunitas Beda



- Agama. *Jurnal Nomosleca*, 4(1), 703–713.
- Muhammad, M. (2020). Hubungan Agama dan Budaya pada Masyarakat Gampong Kereumbok Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 22(2), 85. <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i2.7769>
- Nalaria, I. P. (2023). Penyesuaian Diri Pada Pasangan yang Berpacaran Beda Agama. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01), 187–205.
- Puspitasari, I., & Aprilia, M. P. (2022). Penetrasi Sosial dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan Online Bumble. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 196–211. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i3.986>
- Saleh, M. (2019). Social Penetration. *Network Media*, 2(1), 70–75.
- Sari, P. W. (2023). Self-Disclosure Interaksi Dalam Jaringan Online Pada Teori Penetrasi Sosial. *Jurnal Common*, 7(1), 13–21. <https://doi.org/10.34010/common.v7i1.8144>
- Selarani, K., Punia, N. I., & Nugroho, W. B. (2018). Fenomena Pacaran Berbeda Agama di Kalangan Pemuda-Pemudi Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 1(1), 1–8. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/4f07a7717a41019eba70f07b14c31085.pdf
- Shanaz, N. V. (2021). Teori Penetrasi Sosial dalam Pengungkapan Diri Homoseksual kepada Keluarganya. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 11(2), 188–203. <https://doi.org/10.31506/jrk.v11i2.10071>
- Sotya Paramarta Kerta Yasa□, P. C. P. (2020). “SANGGUPKAH KITA BERTAHAN?”: *STUDI FENOMENOLOGI PENYESUAIAN DIRI PADA DEWASA MUDA YANG BERPACARAN BEDA AGAMA*. 12(3), 340–351. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Suseno, M. A., & Kushidayati, L. (2020). Keluarga Beda Agama dan Implikasi Hukum Terhadap Anak. *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 11(2), 287. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v11i2.8321>
- Wulandari, T. A. (2016). Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 11(1), 103–110.



Tantri, S. (2022, Juli 15). Ini 5 tantangan yang dihadapi pasangan berbeda keyakinan.

Merdeka.com.<https://www.merdeka.com/gaya/ini-5-tantangan-yang-dihadapijika-pacar-berbeda-keyakinan.html?p>